

Nama : Ranum Sri Rahayu

NPM : 2313031074

Modul ini membahas secara komprehensif tentang pembahasan masalah penelitian sebagai langkah awal dan paling krusial dalam proses penelitian ilmiah. Penulis menegaskan bahwa penelitian tidak akan bermakna tanpa adanya rumusan masalah yang jelas, tajam, dan terarah. Masalah penelitian merupakan kesenjangan (discrepancy) antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kesenjangan ini dapat ditemukan di berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, maupun teknologi.

A. Pentingnya Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah dasar yang menentukan arah penelitian. Tanpa masalah yang teridentifikasi dengan baik, peneliti akan kehilangan arah dalam menentukan tujuan, teori, hipotesis, maupun analisis data. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan menetapkan masalah dianggap sebagai “setengah dari penelitian itu sendiri”. Modul ini menekankan bahwa rumusan masalah berfungsi sebagai titik acuan untuk seluruh langkah penelitian berikutnya — mulai dari kerangka teoritis hingga kesimpulan akhir.

B. Lokasi dan Latar Belakang Masalah

Identifikasi masalah dilakukan ketika ditemukan suatu situasi yang menyimpang dari harapan atau batas toleransi tertentu. Tidak semua gambaran dapat dijadikan masalah penelitian; masalah harus memiliki kondisi problematis yang dapat diteliti dan dijawab secara ilmiah. Sebelum memaparkan rumusan masalah, peneliti perlu menyusun latar belakang masalah, yaitu uraian yang menjelaskan konteks terjadinya keselarasan, alasan mengapa penelitian perlu dilakukan, serta manfaat dari penelitian tersebut.

Peneliti juga perlu memastikan bahwa masalah yang dipilih memiliki nilai esensial, mendesak, dan bermanfaat. Artinya, masalah tersebut penting untuk memikirkan, mendesak untuk diteliti, serta memberi kontribusi praktis dan teoritis.

C. Jenis dan Bentuk Masalah Penelitian

Modul menjelaskan bahwa masalah penelitian umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga jenis:

1. Deskriptif, yaitu untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena tanpa mencari hubungan atau perbandingan.
2. Komparatif, yaitu untuk membandingkan dua fenomena atau kelompok yang berbeda.
3. Asosiatif (korelatif), yaitu untuk mencari hubungan antarvariabel — baik sejajar, sebab-akibat (kausal), maupun timbal balik (interaktif).

Rumusan masalah harus disusun dalam bentuk kalimat tanya agar lebih spesifik dan tajam. Bentuk kalimat ini membantu peneliti fokus pada inti permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian.

D. Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat bersumber dari berbagai hal, seperti:

- Pengalaman pribadi peneliti dalam kehidupan sehari-hari atau dunia kerja.

- Penelitian terdahulu , baik untuk memperluas maupun memperdalam penelitian sebelumnya.
- Kepustakaan ilmiah , seperti buku, jurnal, atau laporan penelitian yang memunculkan celah penelitian baru.
- Forum ilmiah dan diskusi akademik dengan pakar.
- Observasi lapangan , baik di kelas, lembaga, maupun masyarakat.
- Perubahan paradigma pendidikan atau fenomena sosial yang aktual.
- Deduksi dari teori , yaitu turunan dari teori yang telah ada yang dapat diuji secara empiris.

Sumber-sumber ini menjadi inspirasi untuk menemukan masalah yang relevan, asli, dan layak diteliti.

E. Ciri-ciri Masalah Penelitian yang Baik

Masalah yang baik memiliki empat ciri utama:

1. Kontribusi – memberi manfaat teoritis maupun praktis.
2. Orisinalitas – bukan sekadar pengulangan dari penelitian lain.
3. Pernyataan masalah yang jelas – menunjukkan hubungan antarfaktor yang dapat diukur.
4. Kelayakan (kelayakan) – dapat dijawab sesuai kemampuan peneliti, waktu, biaya, serta sumber daya.

Masalah yang kabur, terlalu luas, atau tidak relevan dengan keilmuan peneliti akan menghasilkan penelitian yang lemah.

F. Tujuan dan Batasan Masalah

Tujuan penelitian merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai dari penelitian, yang harus sejalan dengan rumusan masalah. Tujuan dirumuskan dalam kalimat deklaratif, sedangkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Peneliti juga perlu menetapkan batasan masalah agar penelitian tidak melebar dan tetap fokus. Pembatasan ini mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti.

G. Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

Bagian selanjutnya menjelaskan perbedaan antara mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. Pembuatannya menggambarkan fenomena yang menyimpang, sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Kesalahan umum dalam pembahasan masalah sering terjadi karena konsep yang belum matang, gagasan yang tidak akurat, atau ketidaksesuaian antara metode dan fenomena yang diteliti.

Rumusan masalah dibedakan menjadi deskriptif, komparatif, dan asosiatif , sesuai jenis penelitian. Modul memberikan contoh konkret untuk tiap jenis, misalnya:

- Deskriptif: “Bagaimana tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah?”

- Komparatif: “Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa negeri dan swasta?”
- Asosiatif: “Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa?”

Judul penelitian kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Judul yang baik bersifat spesifik, jelas menggambarkan variabel penelitian, dan tidak terlalu luas atau sempit. Judul juga sebaiknya menarik, informatif, dan mencerminkan hubungan antarvariabel (misalnya menggunakan kata “pengaruh”, “hubungan”, atau “perbandingan”).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dijelaskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji secara empiris. Hipotesis menghubungkan teori dengan observasi, membantu peneliti menentukan data yang diperlukan, serta memberi arah bagi analisis. Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis — penelitian deskriptif dan kualitatif, misalnya, lebih menekankan deskripsi fenomena daripada pengujian hubungan antarvariabel.

Hipotesis yang baik harus dapat diuji, sederhana, konsisten dengan teori , serta menunjukkan hubungan antarvariabel. Ada dua bentuk hipotesis: hipotesis penelitian (naratif) dan hipotesis statistik (matematis).

I. Kriteria Judul Penelitian yang Baik

Judul penelitian harus singkat, jelas, dan mencerminkan variabel yang diteliti. Penulis tekanan agar judul tidak diawali kata kerja, tidak simbolik, serta memuat unsur lokasi atau waktu penelitian jika perlu. Judul yang baik mencerminkan pentingnya penelitian, relevansi ilmiah, dan kontribusi teoritis maupun praktis.